

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8).

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian jenis ini berupaya untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan korelasi atau tidak. Bila ada hubungan, peneliti melihat seberapa besar kekuatan hubungan tersebut. Dengan melihat besarnya kekuatan hubungan variabel tersebut diharapkan hasil penelitiannya memiliki daya ramal yang kuat, karena semakin tinggi hubungan yang dapat diungkapkan semakin tinggi daya ramalnya terkait dengan hubungan variabel-variabel tersebut (Arifin, 2008: 20).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kematangan Karir.
2. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009: 39). Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Konsep Diri.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2007:74).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kematangan karir adalah tinggi rendahnya suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mempersiapkan dan memutuskan karir yang realistik dengan meliputi individu mampu mengenali potensi dalam diri, memiliki pengetahuan tentang pekerjaan, memilih suatu pekerjaan yang

sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan, serta mampu menentukan karir yang tepat berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Adapun indikator-indikator yang menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai kematangan karir yaitu :

- a. Seorang individu melakukan perencanaan karir (*career planning*),
  - b. Mengeksplorasi karir (*career exploration*),
  - c. Memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*),
  - d. Mempunyai pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*),
  - e. Memiliki pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*),
  - f. Merealisasi keputusan karir (*realisation*).
2. Tingkat konsep diri adalah tinggi rendahnya suatu pandangan terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang berdasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.

Adapun indikator-indikator yang menunjukkan tingkat konsep diri yaitu :

- a. Komponen perseptual yang disebut konsep diri fisik :

Citra yang dimiliki seseorang terhadap penampilan jasmaniahnya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain.

- b. Komponen konseptual yang disebut konsep diri psikologis :

Kemampuan konsepsi seseorang tentang ciri-ciri khusus, kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang, serta masa depannya.

c. Komponen sikap,

Perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri; sikap terhadap statusnya sekarang maupun masa depannya, sikapnya terhadap harga diri, rasa bangga, rasa malu dan sejenisnya.

## **D. Populasi & Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Taruna Jaya Kelas XII yang berjumlah 115 siswi terdiri dari 3 jurusan yang terbagi menjadi 4 kelas. Kelas pertama dari jurusan Akutansi 1 berjumlah 29 siswi, kelas kedua dari jurusan Akutansi 2 berjumlah 31 siswi, kelas ketiga dari jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 34 siswi, kelas keempat dari jurusan Marketing berjumlah 21 siswi.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, (Sugiyono, 2009:82). Cara pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil

sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai aturan kasar. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representative (Azwar, 2007:82).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **E.1. Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan – pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data atau teknik pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil – hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kuantitatif di kenal beberapa teknik, antara lain teknik angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengambilan data menggunakan angket/kuisisioner. Metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009 : 162)

Skala *likert* disusun untuk mengungkap sesuai dan tidak sesuai, positif dan negatif, terhadap suatu objek tertentu. Skala *likert* biasanya terdiri atas 25 sampai 30 pernyataan sikap- sebagian berupa pernyataan favorabel dan sebagian tidak

favorabel- yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok (Azwar, 2008:98).

Pilihan untuk skala likert baik kematangan karir dan konsep diri menggunakan jawaban sesuai dan tidak sesuai. Karena istilah sesuai biasanya digunakan sebagai pilihan responden dalam skala – skala yang mengukur keadaan diri subjek sendiri, sehingga dalam merespon aitem subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya (Azwar, 2008 : 44).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban , peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010 : 284).

**Tabel 4. Alternatif Jawaban Skala Likert untuk Mengukur Tingkat Kematangan Karir dan Konsep Diri**

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorabel		Item Unfavorabel	
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat tidak Sesuai	4
2.	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
3.	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

**Tabel 5. Blueprint Kuesioner Tingkat Kematangan Karir Sebelum Uji Coba**

No.	Indikator	Nilai		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Seorang individu melakukan perencanaan karir ( <i>career planning</i> );			
	a. Menyadari wawasan yang dimiliki dalam menentukan pilihan bidang pekerjaan.	24,88,96	45,35,61	6
	b. Melakukan persiapan karir.	1,28,31	51,52,84	6
	c. Memahami pertimbangan alternatif pilihan karir.	22,37	53,57	4
	d. Memiliki perencanaan karir dimasa depan	56,75	20,62	4
2.	Mengeksplorasi karir ( <i>career exploration</i> );			
	a. Kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi pekerjaan dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya.	21,32,40,59,66,83	2, 4, 6, 9, 18,58,69	12
	b. Memanfaatkan informasi pekerjaan yang telah diperoleh.	36,70,82,89	11,39,41,93	8
3.	Memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan karir ( <i>decision making</i> );			
	a. Kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir.	3,10	23,90	4
4.	Mempunyai pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja ( <i>world of work information</i> );			
	a. Individu mengetahui minat.	19,42	26,34	4
	b. Individu mengetahui kemampuan diri.	4,29,71	25,43,85	6
	c. Mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan	33,63	48,94	4

	d. Mengetahui alasan orang berganti pekerjaan.	27,47,76	44,72,86	6
	e. Mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.	17,77	30,46	4
5.	Memiliki pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai ( <i>knowledge of preferred occupational group</i> )			
	a. Memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan.	5,91	65,78	4
	b. Mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati.	49,68	6,14	4
	c. Mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.	12,54	16,67	4
6.	Merealisasi keputusan karir ( <i>realisation</i> ) ;			
	a. Memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan,	73,79,95	7,13,87	6
	b. Memiliki pemahaman yang baik tentang kelemahan berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan,	60,81	80,98	4
	c. Mampu melihat faktor-faktor yang mendukung karir	38,55	74,92	4
	d. Mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistik.	8,15	50,97	4
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				98



**Tabel 6. *BluePrint* Kuisisioner Tingkat Konsep Diri Sebelum Uji Coba**

No.	Indikator	Nilai		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Komponen perseptual disebut konsep diri fisik ;			
	a. Citra yang dimiliki seseorang terhadap penampilan jasmaniahnya.	11,37	2,31	4
	b. Kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain.	18,51	9,38	4
2.	Komponen konseptual disebut konsep diri psikologis ;			
	a. Mampu mengkonsep tentang ciri-ciri khusus dalam diri.	3,15,43	20,27,41	6
	b. Mampu mengkonsep kemampuan dan ketidakmampuan dalam diri.	7,17,22,48	10,29,45,50	8
	c. Mampu mengkonsep latar belakang diri.	5,13,52	32,36,39	6
	d. Mampu mengkonsep masa depannya.	24,47	25,35	4
3.	Komponen sikap ;			
	a. Sikap terhadap statusnya sekarang.	33,53,54	4,16,42	6
	b. Sikap terhadap status masa depannya.	8,24	14,30	4
	c. Sikap terhadap harga diri.	23,28	6,40	4
	d. Sikap terhadap rasa bangga.	12,19	44,46	4
	e. Sikap terhadap rasa malu.	21,49	1,26	4
<b>TOTAL ITEM</b>				54

## **E.2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **2.1. Validitas Alat Ukur**

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2009: 99). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2009: 52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek *representasi*), dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek *relevansi*).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Sampling Validity*). Validitas tipe ini menunjuk pada sejumlah isi tes yang merupakan representasi dari ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009:47). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi item dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*. Menurut Azwar (2008:65) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan item yang memiliki harga  $r_{ix} \leq 0,30$  dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

## 2.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008: 87).

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*  $> 0,70$  (Uyanto, 2006: 240).

Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008:87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*) dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah

menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono : 2009: 147). Analisis data ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Alasan digunakannya Korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu (2004:72) bahwa Korelasi *Product Moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Nantinya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 15.0 *for Windows* untuk mempermudah proses analisis data dalam pembuktian hipotesis.